

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada PT. BPR Sinar Mas Pelita)

**Rasela Salsabila,
Sekar Ayu Margita**

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the development of Return on Equity (ROE), Development of Capital Structure (DER), and the effect of Return on Equity (ROE) on Capital Structure at PT. BPR Sinar Mas Pelita for the period 2019-2024. The method used in this research is quantitative with a descriptive and associative approach. The data used is secondary data. Data collection techniques used in this study include documentation, observation, and literature review, with descriptive and statistical analysis. Based on the research results, it shows that Return on Equity (ROE) has a significant positive effect on Capital Structure. Testing conducted using simple linear regression analysis obtained a regression equation of $Y = 233.828 + 2.531x$. The correlation value of 0,825 is interpreted to have a very strong relationship. With a determination coefficient value of R square of 0.680 or 68.00% while the remaining 32.00% is influenced by other factors not examined. While the t test with the results of $T_{hitung} > T_{tabel} = (2.915 > 2.776)$ with a significant value of t of $0,043 < 0,05$. So it is expected that the company can be able to maximize the use of its own capital and borrowed capital so that the composition of the capital structure remains balanced and supports optimal financial performance.

Keywords: *Return on Equity (ROE), Capital Structure (DER)*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai perkembangan *Return on Equity* (ROE), Perkembangan Struktur Modal (DER), serta pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Struktur Modal pada PT. BPR Sinar Mas Pelita periode tahun 2019-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi, observasi, dan studi pustaka dengan analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 233.828 + 2.531x$. Nilai korelasi sebesar 0,825 yang diinterpretasikan memiliki hubungan yang sangat kuat. Dengan nilai koefisien determinasi *R square* sebesar 0,680 atau 68% sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan uji t dengan hasil $T_{hitung} > T_{tabel} = (2.915 > 2.776)$ dengan nilai signifikan t sebesar $0,043 < 0,05$. Maka diharapkan perusahaan dapat mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri maupun modal pinjaman agar komposisi struktur modal tetap seimbang dan mendukung kinerja keuangan secara optimal.

Kata Kunci : *Return on Equity (ROE), Struktur Modal (DER)*

PENDAHULUAN

Manajemen memiliki peranan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan perusahaan. Agar terciptanya struktur modal yang optimal, manajemen harus merencanakan keputusan pendanaan perusahaan. Manajer harus mampu mengurangi biaya modal yang ditanggung perusahaan dan mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan dan memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh.

Struktur modal merupakan pendanaan kegiatan bank yang terdiri dari kombinasi utang (modal asing) dan modal sendiri (ekuitas) yang digunakan oleh bank. Keuntungan yang diperoleh suatu bank dapat ditingkatkan dengan penggunaan struktur modal yang maksimal. Sumber dana dalam struktur modal dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal berasal dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri dari laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal berasal dari dana yang diberikan oleh kreditur dan peserta perusahaan atau pengambilan bagian dalam perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2019:188) mengatakan perusahaan biasanya mempertimbangkan faktor-faktor saat membuat keputusan struktur modal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Struktur modal dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Leverage*, *Long Debt Equity Ratio* (LDER), *Collateralizable Assets*. Alat ukur yang digunakan dalam struktur modal ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perusahaan, karena penggunaan utang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada saham (Sinaga, 2022). Struktur modal bank dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal sendiri. Kegunaan rasio ini yaitu untuk membandingkan jumlah dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan yang disediakan oleh peminjam. Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa komposisi utang lebih besar daripada modal sendiri, sehingga beban terhadap pihak luar pun semakin besar. Hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya jumlah laba yang diterima oleh perusahaan sehingga risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan pun semakin meningkat (Adhitya, 2025). Standar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk bank umum diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011, yaitu sebesar 70% atau lebih rendah. Semakin rendah nilai DER, maka semakin sehat kondisi bank.

Dengan kinerja perusahaan yang baik maka nilai DER akan berkurang. Hal ini karena tingkat keuntungan yang akan didapat sebuah bank sangat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas, yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap modal perusahaan itu sendiri (Apriliyani, 2022). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).

Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin*. Profitabilitas bank adalah standar yang digunakan untuk menghasilkan pengembalian aset yang dimilikinya dengan menghitung efisiensi dan efektivitas operasional kinerja. (Kasmir, 2019).

Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan salah satunya yaitu adalah *Return On Equity* (ROE) pada industri perbankan. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia dalam mendapatkan laba disebut *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan menunjukkan semakin efisien bank menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih, begitu pun sebaliknya semakin rendah *Return on Equity* (ROE) suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

Return on Equity (Rasio hasil pengembalian atas perputaran modal sendiri) adalah rasio yang menggambarkan atau menunjukkan hasil perhitungan mengenai seberapa besar kontribusi ekuitas atau modal sendiri dalam pencapaian keuntungan perusahaan atau laba bersih setelah pajak. Rasio tingkat pengembalian atas perputaran dana sendiri atau ROE menggambarkan seberapa besar tingkat perolehan keuntungan investasi yang nantinya akan dapat diterima oleh para *stakeholder* atau pemilik perusahaan atas setiap besarnya rupiah dana yang diinvestasikan serta menunjukkan seberapa besar efisiensi penggunaan atas ekuitas tersebut (Annisa Nur Hasanah, 2019).

Adapun hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan Struktur Modal menurut penelitian Dian dan Fenty (2020) bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan menurut penelitian Inayati dan Edi (2019) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya jika nilai *Return On Equity* (ROE) rendah berarti perusahaan memperoleh laba yang sedikit dibandingkan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Hal ini dapat menyebabkan struktur modal BPR menjadi tidak optimal, sedangkan semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) suatu bank, maka struktur modal BPR akan semakin kuat. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank BPR tersebut menggunakan modal pemegang sahamnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan perusahaan.

PT. BPR Sinar Mas Pelita adalah Bank Perekonomian Rakyat yang berdedikasi untuk memberikan solusi finansial yang terpercaya, tanggung, dan berorientasi pada kepuasan nasabah. Sejak berdiri BPR Sinar Mas Pelita terus berinovasi dalam mendukung kemajuan perekonomian masyarakat dengan layanan perbankan yang terjangkau, aman, dan berbasis teknologi.

Perkembangan Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki PT. BPR Sinar Mas Pelita selama periode 2019-2024 mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut ini gambaran *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. BPR Sinar Mas Pelita dari tahun 2019-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1
Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)
PT. BPR Sinar Mas Pelita
Tahun 2019-2024

(Ribuan Rp.)

Tahun	<i>Liability</i>	<i>Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Perkembangan
2019	Rp. 194.272.898	Rp. 72.593.453	267,61%	-
2020	Rp. 194.717.092	Rp. 73.558.504	264,71%	2,90%
2021	Rp. 244,281,791	Rp. 80.214.459	304,53%	39,82%
2022	Rp. 271.686.212	Rp. 83.614.888	324,92%	20,39%
2023	Rp. 274.894.764	Rp. 83.556.300	328,99%	4,07%
2024	Rp. 282.524.597	Rp. 88.819.706	318,08%	10,91%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Sinar Mas Pelita

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. BPR Sinar Mas Pelita dari tahun 2019-2024 mengalami fluktuasi bisa dilihat dari perkembangannya. Bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 328,99% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 264,71%. Dapat diketahui pada tabel 1.1 laporan keuangan pada PT. BPR Sinar Mas Pelita bahwa pada tahun 2019 DER sebesar 267,61%. Pada tahun 2020 DER mengalami penurunan sebesar 2,90%. Pada tahun 2021 DER mengalami kenaikan sebesar 39,82%. Pada tahun 2022 DER mengalami kenaikan sebesar 20,39%. Pada tahun 2023 DER mengalami kenaikan kembali sebesar 4,07%. Pada tahun 2024 DER mengalami penurunan sebesar 10,91%.

Dilihat dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. BPR Sinar Mas Pelita cenderung mengalami fluktuasi. Tetapi jika dilihat dari perkembangan 3 tahun terakhir mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya. Artinya semakin tinggi nilai DER pada PT. BPR Sinar Mas Pelita maka akan semakin besar ketergantungan perusahaan tersebut pada pihak eksternal atau pihak luar, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Dilihat dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. BPR Sinar Mas Pelita selama periode tahun 2019-2024 diatas 200% atau 2 yang artinya kondisi perusahaan sudah berisiko tinggi, maka dari itu penulis memilih DER sebagai variabel Y dimana DER tersebut merupakan salah satu alat hitung yang digunakan dalam struktur modal dengan variabel X yaitu ROE karena salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu Profitabilitas dengan rasio yang digunakan yaitu ROE. Perusahaan yang memiliki rasio DER di atas 200% sangat rawan dengan berbagai macam risiko, salah satunya disebabkan oleh kenaikan suku bunga bank. Jika nilai DER di bawah 100% atau sama dengan 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat.

Kinerja BPR pasti akan buruk jika *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan terus meningkat. Tingkat hutang yang semakin tinggi maka akan mengurangi keuntungan, artinya semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah. (Kamir 2019).

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian terkait pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesyca dan Ibnu pada tahun (2022) , Anis, Anita, Endang pada tahun (2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan perbankan. Sedangkan dalam penelitian Ryando (2021), menunjukkan hasil yang berbeda pula yaitu menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Bank BPR Sinar Mas Pelita memperoleh dana dari tiga sumber yaitu, dan pihak pertama yaitu yang berasal dari pemilik modal dan laba bank itu sendiri, dana pihak kedua yang diperoleh dari pihak eksternal yaitu dari investor, dan dana pihak ketiga yang bersumber dari simpanan masyarakat berupa kredit, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito. ROE mempengaruhi struktur modal perbankan yaitu pada pihak ke satu atau pihak internal perusahaan di mana ketika ROE tinggi hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan manajemen terkait struktur modal seperti kebijakan pendanaan di mana manajemen dapat memilih menggunakan modal sendiri (ekuitas) dibandingkan utang jika ROE tinggi dan juga terkait pembayaran deviden di mana jika ROE tinggi memungkinkan bank dapat membayar deviden yang lebih besar kepada pemegang saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Struktur Modal Studi Kasus Pada PT. BPR Sinar Mas Pelita”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Return on Equity* (ROE) Pada PT. BPR Sinar Mas Pelita?
2. Bagaimana Perkembangan Struktur Modal Pada PT. BPR Sinar Mas Pelita?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Struktur Modal Pada PT. BPR Sinar Mas Pelita?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Return on Equity* (ROE) Pada PT. BPR Sinar Mas Pelita.
2. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal Pada PT. BPR Sinar Mas Pelita.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Struktur Modal Pada PT. BPR Sinar Mas Pelita.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasmir (2019:204) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya semakin tinggi hasil rasio ini maka posisi perusahaan akan semakin baik begitu pula sebaliknya, jika rasio ini rendah maka posisi perusahaan akan semakin buruk.

Menurut Hery (2020:194) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat diperoleh dengan menghitung laba bersih dibagi dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil profit atas ekuitas akan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah profit atas ekuitas artinya laba bersih yang dihasilkan tertanam dalam ekuitas akan semakin rendah.

Sedangkan menurut Sari & Jufrizen (2019: 65) *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE mencerminkan seberapa besar *return* yang diberikan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkannya menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, yang berarti perusahaan menggunakan modalnya dengan efisien untuk memperoleh laba dengan nilai rasio yang tinggi maka perusahaan akan semakin membaik hal tersebut juga akan menarik para investor untuk berinvestasi.

Menurut Hery (2020:195) Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Return On Equity (ROE) = Rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

Laba Bersih = Laba yang tersisa setelah mengurangi semua biaya operasional, beban pajak, dan lainnya.

Total Ekuitas = Total ekuitas perusahaan

Indikator laba bersih di antaranya:

- a. Laba non operasional, adalah laba yang diperoleh dari sumber di luar kegiatan operasional utama bank.
- b. Laba tahun berjalan sebelum pajak penghasilan adalah seluruh pendapatan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan beban operasional, pajak, dan elemen lainnya. Ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tersebut
- c. Taksiran pajak penghasilan adalah taksiran pajak penghasilan tahun berjalan sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Indikator modal sendiri (*equity*), di antaranya:

- a. Modal disetor, adalah modal yang telah ditetapkan dan disetor secara penuh yang dibuktikan dengan bukti penyetoran yang sah.
- b. Cadangan umum, adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang dimaksudkan untuk menutup kemungkinan kerugian bank pada masa yang akan datang.
- c. Laba tahun berjalan, adalah laba bersih yang diperoleh bank setelah dikurangi semua biaya dan beban operasional, termasuk pajak, dalam satu periode akuntansi, biasanya satu tahun.
- d. Tambahan modal disetor, adalah selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- e. Selisih penilaian kembali aset tetap, mengacu pada perbedaan antara nilai wajar aset tetap pada tanggal penilaian kembali dengan nilai tercatatnya di buku besar.
- f. Saldo laba, adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian deviden & koreksi laba rugi periode lalu.
- g. Cadangan umum, adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang dimaksudkan untuk menutup kemungkinan kerugian bank pada masa yang akan datang.
- h. Cadangan tujuan, adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan, misalnya untuk perluasan usaha, dividen, sosial, dan lain sebagainya.
- i. Belum ditentukan tujuannya, mengacu pada akun-akun atau transaksi yang belum diklasifikasikan secara spesifik. Seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) yang belum dialokasikan, pendapatan atau beban yang belum diidentifikasi, ketidak-jelasan informasi, dan kesalahan klasifikasi.

Menurut Agus Zainul Arifin (2018:69) pengertian Struktur Modal adalah sebagai berikut : “Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang tertanam dalam perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun”.

Menurut I Made Sudana (2019:189) pengertian Struktur Modal adalah sebagai berikut : “Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”

Menurut Irawan & Kusuma (2019) struktur modal adalah campuran dari hutang dan ekuitas. Struktur modal perusahaan sangat penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung pada status keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal adalah suatu perbandingan antara modal sendiri dengan modal asing atau pihak eksternal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk biaya operasional usahanya.

Adapun dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengukuran Struktur Modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019:159).

Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Debt = Total seluruh hutang
Equity = Total ekuitas Perusahaan

Dalam buku manajemen keuangan Arniwita, dkk (2021:30-35) terdapat komponen struktur modal yaitu:

1. Modal Asing/Hutang Jangka Panjang

Jumlah hutang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek.

2. Modal Sendiri

Struktur modal konservatif, susunan modal menitikberatkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan mengandung risiko yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Menurut Sundjaja dkk (2003, p.324), “modal sendiri/*equity capital* adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan”. Ada 2 (dua) sumber utama dari modal sendiri, yaitu:

a) Modal Saham Preferen

Saham preferen memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikannya lebih senior atau lebih diprioritaskan daripada pemegang saham biasa. Oleh karena itu, perusahaan tidak memberikan saham preferen dalam jumlah yang banyak.

b) Modal Saham Biasa

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian di masa yang akan datang. Pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan aset telah dipenuhi. Adapun indikator Struktur Modal menurut (Kasmir,2019) yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan oleh perusahaan.

d. *Times Interest Earned* (TIE)

Rasio ini diartikan oleh James C.Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Jumlah kali perolehan bunga atau *times interest earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

Menurut Brigham & Houston (2019:188) mengatakan perusahaan biasanya mempertimbangkan faktor-faktor saat membuat keputusan struktur modal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, metode yang akan digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif/hubungan. Menurut Sahir (2021:3) Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif & diuji menggunakan proses validitas dan reliabilitas. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019:86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Menurut Sugiyono (2019:65) metode asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel/lebih.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) "Data kuantitatif adalah data penelitian dalam bentuk numerik atau angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan PT. BPR Sinar Mas Pelita yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2019:194):

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul datanya. Data primeryang didapatkan oleh penulis yaitu melalui wawancara langsung kepada objek penelitian untuk mendapatkan penjelasan tambahan yang tidak diperoleh dari data laporan keuangan yang penulis miliki.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang kedua atau ketiga dan dokumen. Data sekunder yang didapatkan oleh penulis yaitu laporan keuangan PT. BPR Sinar Mas Pelita periode 2019-2024.

Analisis regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan hubungan linier di antara dua variabel di mana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. Teknik analisis regresi linier sederhana ini dipilih karena dapat mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel

independen secara parsial. Menurut Sugiyono (2019:188) adapun persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Sumber: Sugiyono (2019:188)

Analisis korelasi adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Terdapat dua teknik korelasi yang biasanya digunakan yaitu *Person Product Moment* dan Korelasi *Rank Spearman* dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Person Product Moment*, karena Menurut Sugiyono (2022:153) jika penelitian asosiatif dan datanya berbentuk interval atau rasio maka menggunakan korelasi tersebut. Adapun rumus korelasi yang digunakan menurut Sugiyono (2022: 273) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2022: 273)

Analisis koefisien determinasi, menurut Sugiyono (2022:185), koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan variasi pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menerangkan variasi pengaruh variabel x terhadap y. Adapun rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2019:185)

Analisis uji t, menurut Sugiyono (2019:184) “Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial”. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Alasan menggunakan uji T ialah untuk mengetahui apakah variabel X (*Return on Equity/ROE*) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (Struktur Modal). Adapun untuk perhitungan rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2019:184)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 233.828 + 2.531X$ maka interpretasinya nilai konstanta (a) sebesar 233.828 mempunyai arti bahwa jika tidak ada variabel independen *Return on Equity* (ROE) maka nilai variabel dependen Struktur Modal akan mencapai nilai sebesar 233.828. Nilai koefisien *Return on Equity* (ROE) bernilai positif sebesar 2.531. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar 1% *Return on Equity* (ROE) maka Struktur Modal akan mengalami perubahan sebesar 2.531. Artinya koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal positif.

Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan keeratan hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal memiliki hubungan sangat kuat . Hal ini dapat dilihat dari perhitungan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 26 dengan hasil sebesar 0,825, dengan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022:184) di mana 0,825 berada diinterval 0,800 – 1,000 yang berarti dapat dikatakan bahwa hubungan *Return on Equity* (ROE) dengan Struktur Modal memiliki hubungan sangat kuat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 diperoleh nilai *R square* sebesar 0,680 atau sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memberikan pengaruh sebesar 68% terhadap

Struktur Modal, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini di antaranya adalah *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), struktur aset, *leverage* operasi, pajak, dan kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Dari persamaan di atas dengan mengukur pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal dapat dilihat dengan tingkat signifikan dan arah tanda. Nilai uji t (uji parsial) diketahui bahwa dari hasil perhitungan $t_{hitung} 2.915 > t_{tabel} (2.776)$ dan dengan perhitungan nilai $sig\ t\ 0,043 < 0,05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal sehingga dapat dijelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang berpengaruh dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, namun dalam penelitian ini ROE memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROE, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang berdampak pada keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Oleh karena itu, ROE sangat penting untuk menentukan bagaimana penggunaan modal sendiri dan modal asing terdiri dalam struktur modal perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti serta pembahasan yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019 *Return on Equity* (ROE) yang diperoleh PT. BPR Sinar Mas Pelita sebesar 9,24%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 23,56% atau sekitar 14,32%. Selanjutnya mengalami kenaikan lagi Pada tahun 2021 sebesar 29,69% atau sekitar 6,13%. Lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 sebesar 32,26% atau sekitar 2,57%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 31,25% atau sekitar 1,01%. Di tahun 2024 mengalami kenaikan kembali sebesar 34,38% atau sekitar 3,13%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih serta ekuitas pada perusahaan, tetapi nilai ROE tersebut masih tergolong sangat sehat karena berada jauh di atas standar industri perbankan maupun perusahaan pada umumnya dan kenaikan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih, pengelolaan ekuitas yang efektif, faktor eksternal yang mendukung.
2. Adapun perkembangan Struktur Modal (DER) Struktur Modal PT. BPR Sinar Mas Pelita cenderung mengalami fluktuasi selama periode tahun 2019-2024. Pada tahun 2019 nilai DER sebesar 267,61% namun terjadi penurunan kecil menjadi 264,71% pada tahun 2020 atau turun sebesar 2,90%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup pesat menjadi 304,53% atau naik sebesar 39,82%. Lalu mengalami kenaikan lagi sebesar 20,39% pada tahun 2022 menjadi 324,92%. Pada tahun 2023 adanya kenaikan lagi menjadi 328,99% atau naik sebesar 4,07%. Namun di tahun 2024 terjadi penurunan sebesar 10,91% menjadi 318,08%. Penurunan DER disebabkan oleh adanya penurunan ekuitas dan tabungan, sementara peningkatan DER disebabkan oleh kenaikan hutang dan ekuitas selama 3 tahun berturut-turut yakni 2021, 2022, dan 2023, perusahaan mengalami kenaikan rasio DER secara konsisten. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih banyak mengandalkan sumber pendanaan dari hutang dibandingkan modal sendiri untuk mendukung aktivitas operasionalnya. Kondisi tersebut dapat mencerminkan adanya strategi ekspansi atau peningkatan pembiayaan usaha yang memerlukan dana tambahan.
3. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada PT. BPR Sinar Mas Pelita. Nilai regresi linear sederhana antara *Return on Equity* (ROE) dan struktur modal sebesar 2.531 dengan nilai signifikansi 0,043 artinya hubungan keduanya positif dan signifikan. Nilai korelasi sederhana antara ROE dan struktur modal sebesar 0,825 dengan nilai signifikansi 0,043 artinya memiliki hubungan yang sangat kuat. Hasil uji koefisien determinasi $R\ square$ sebesar 0,680 menunjukkan bahwa 68% Struktur Modal dijelaskan oleh *Return on Equity* (ROE) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil uji t memperkuat temuan ini, dengan nilai t hitung (2.915) lebih besar dari t tabel (2.776). Artinya bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sehingga dapat dijelaskan hipotesis yang menyatakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima.

REFERENSI

A. Buku

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: KENCANA.
- Arifin, A. Z. (2018:69). *Buku Manajemen Keuangan*. Kalasan, Sleman, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Agus Zainul Arifin. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Brigham, E., & Houston, J. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Empat Belas. Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elbadiansyah. (2023). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Fachrurazi, Yoeliastuti, La Kamisi, H., Adrianto, Khasanah, Ekowati, D., . . . Hidayat, R. (2022). *Pengantar Manajemen*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- George R, T., & Rue, L. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajaroh, S., & Raehanah. (2021). *Stattistik Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Mataram: Sanabil.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2017). *Anlaisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Patma, T., Maskan, M., & Mulyadi, K. (2019). *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema Press.
- Sudana, I. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Aitlangga University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

B. Artikel Jurnal

- Apriliyani, Z. (2022). Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return on Assets (ROA)*, dengan *Non Performing Financing (NPF)*, sebagai variabel moderating pada bank. *E-Repository Unversitas Islam Negeri Salatiga*.
- Rahmadewi, P., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen Unud*.
- Rivandi, M., & Novriani. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi, Vol. 05, No. 01, DOI: 10.31575/jp.v5il.315, ISSN: 2556-2278, 14*.

Sinaga, M. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Growth Opportunity, kebijakan dividen, dan firm size terhadap struktur modal. *Jurnal Manajemen*.

C. Website

<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx> (diakses pada tanggal 05 Januari 2025).
<https://www.bprsinarospelita.com/> (diakses pada 15 Juni 2025)